HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: June, 28, 2025
Revised: July, 27, 2025
Available online: July, 29, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengalaman hidup pasien dengan stoma: *A scoping review*

Ida Maryatl*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

Abstract

Background: The lived experience of patients with a stoma is an important aspect that is often overlooked in health care. Patients with a stoma often face physical and emotional challenges that can affect their quality of life. The changes experienced after stoma surgery can lead to feelings of loss of control and challenges of adaptation. In addition, social support and education from health care providers play a significant role in helping patients adjust.
Purpose: To identify patients' lived experiences with a stoma.
Method: Scoping review using three databases, namely CINAHL, PubMed, and Scopus with the keywords of patient life experience with stoma, social support, and stoma adaptation. The initial articles found were 679, then 11 articles were included in the study.
Results: Patients with stomas have difficulty adapting, but good social support and education from nurses can help improve a sense of control and quality of life. Appropriate interventions can help reduce anxiety and improve the patient's quality of life.
Conclusion: The importance of ongoing psychosocial support and education by nurses to help patients manage physical and emotional changes.
Suggestion: Further research is recommended to further explore the effectiveness of educational interventions and long-term social support in patients with stoma.

Keywords: Experiences; Patients; Stoma.

Pendahuluan: Pengalaman hidup pasien dengan stoma merupakan aspek penting yang sering diabaikan dalam perawatan kesehatan. Pasien dengan stoma sering menghadapi tantangan fisik dan emosional yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Perubahan yang dialami setelah operasi stoma dapat menyebabkan perasaan kehilangan kendali dan tantangan adaptasi. Selain itu, dukungan sosial dan edukasi dari tenaga kesehatan berperan signifikan dalam membantu pasien menyesuaikan diri.
Tujuan: Untuk mengidentifikasi pengalaman hidup pasien dengan stoma.
Metode: *Scoping review* menggunakan tiga database yaitu CINAHL, PubMed, dan Scopus dengan kata kunci pengalaman hidup pasien dengan stoma, dukungan sosial, dan adaptasi stoma. Artikel awal yang ditemukan adalah sebanyak 679, kemudian 11 artikel disertakan dalam penelitian**.**
Hasil: Pasien dengan stoma mengalami kesulitan dalam beradaptasi, namun dukungan sosial yang baik dan edukasi dari perawat dapat membantu meningkatkan rasa kontrol dan kualitas hidup. Intervensi yang tepat dapat membantu mengurangi rasa cemas dan meningkatkan kualitas hidup pasien.
Simpulan: Pentingnya dukungan psikososial dan edukasi berkelanjutan oleh perawat untuk membantu pasien mengelola perubahan fisik dan emosional.
Saran: Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas intervensi edukatif dan dukungan sosial dalam jangka panjang pada pasien dengan stoma.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

Kata Kunci: Pasien; Pengalaman; Stoma.

PENDAHULUAN

Stoma adalah suatu bukaan buatan yang dibuat melalui prosedur pembedahan ketika ujung usus atau saluran kemih dibawa ke permukaan kulit untuk mengeluarkan kotoran tubuh (Jin, Ma, & Jiménez-Herrera, 2020). Tindakan ini seringkali dilakukan sebagai hasil dari penyakit atau kondisi medis yang membuat usus atau saluran kemih tidak dapat berfungsi secara normal. Ada beberapa jenis stoma yang umum, termasuk kolostomi, ileostomi, dan urostomy (Akıl & Taylan, 2020). Kolostomi adalah stoma yang dibentuk dari bagian usus besar (kolon), sementara ileostomi berasal dari bagian usus kecil (ileum). Urostomi dilakukan untuk mengalihkan aliran urin dengan menghubungkan saluran kemih ke permukaan perut (Pearson, Knight, Ng, Robertson, McKenzie, & Macdonald, 2020). Stoma biasanya diperlukan oleh pasien yang menderita penyakit seperti kanker kolorektal, penyakit usus inflamasi (seperti penyakit Crohn atau kolitis ulseratif), trauma abdomen, atau kelainan kongenital. Prosedur ini dapat bersifat sementara atau permanen, tergantung pada kondisi medis pasien dan prognosis jangka panjang (Karacay, Toğluk Yigitoglu, & Karadağ, 2020).

Prevalensi stoma di dunia terus meningkat seiring dengan tingginya angka kejadian penyakit yang memerlukan pembedahan stoma, seperti kanker kolorektal, penyakit usus inflamasi, dan trauma. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, diperkirakan lebih dari 1 juta orang hidup dengan stoma, sekitar 100,000 prosedur stoma baru dilakukan setiap tahunnya (Ge, Tang, Qi, Liu, Lv, Cao, & Cai, 2019). Di Eropa, data menunjukkan bahwa lebih dari 700,000 orang memiliki stoma, sementara di Indonesia meskipun data spesifik sulit ditemukan, angka kasus stoma diperkirakan terus bertambah seiring dengan peningkatan diagnosis penyakit kronis (Krogsgaard, Kristensen, Furnée, Verkuijl, Rama, Domingos, & Christensen, 2022). Peningkatan prevalensi ini menunjukkan kebutuhan yang semakin mendesak akan pemahaman lebih mendalam tentang perawatan jangka panjang bagi pasien dengan stoma, terutama yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi dan manajemen perawatan harian (Hsu, Lin, Hsu, Lai, & Wu, 2020). Selain itu, dukungan psikososial juga menjadi area yang krusial karena banyak pasien mengalami dampak psikologis yang signifikan, seperti isolasi sosial dan masalah citra diri (Zeman, Czarnecki, Chmielarz, Idasiak, Grajek, & Czarniecka, 2020). Pasien dengan stoma menghadapi tantangan fisik seperti risiko infeksi dan iritasi kulit akibat kontak dengan cairan tubuh, serta kesulitan dalam menjaga kebersihan karena kebocoran kantong stoma yang memerlukan perawatan intensif (Vogel, Schattenkerk, Venema, Pandey, de Jong, Tanis, & Derikx, 2022). Selain itu, mereka sering harus mengubah pola makan dan gaya hidup untuk menghindari komplikasi, seperti penyumbatan stoma dan masalah pencernaan (Song, Pang, Zhang, & Tang, 2021). Secara psikologis, pasien sering mengalami depresi, kecemasan, dan penurunan citra diri akibat perubahan tubuh dan stigma sosial yang menyertainya (Gadan, Brand, Rutegård, & Matthiessen, 2021). Rasa malu dan takut akan kebocoran atau bau dari stoma dapat memicu isolasi sosial, menurunkan harga diri, dan membuat pasien menarik diri dari aktivitas sosial. Dukungan emosional dan psikologis sangat penting untuk membantu mereka mengatasi dampak ini dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Zewude, Derese, Suga, & Teklewold, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas medis memainkan peran penting dalam membantu pasien beradaptasi dengan kehidupan setelah menjalani prosedur stoma. Dukungan keluarga dan teman dapat memberikan kekuatan emosional serta rasa nyaman, yang sangat dibutuhkan oleh pasien untuk menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang dialami (He, Zhang, Wang, Li, Shi, Ren, & Dou, 2022). Komunitas medis, terutama perawat yang terlatih dalam perawatan stoma, juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi dan bimbingan tentang perawatan harian stoma, pengelolaan komplikasi, serta bagaimana pasien dapat menyesuaikan gaya hidup mereka (Babakhanlou, Larkin, Hita, Stroh, & Yeung, 2022). Sistem perawatan kesehatan saat ini, termasuk layanan homecare, menjadi krusial bagi pasien yang memerlukan perawatan berkelanjutan di rumah. *Homecare* menyediakan perawat yang dapat membantu pasien dalam mengganti kantong stoma, memantau kondisi kesehatan, dan memberikan

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

dukungan psikologis yang berkelanjutan (Wang, Li, Gong, Cao, Xu, Yu, & Chen, 2022).

Pengalaman setiap pasien bersifat unik, mencakup tantangan fisik, psikologis, dan sosial yang mereka hadapi setelah prosedur stoma. Perawat dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik pasien dan memberikan perawatan yang lebih holistik, baik dari segi fisik, seperti penanganan komplikasi, maupun aspek emosional, seperti dukungan psikologis (Wang et al., 2022). Pendekatan empatik yang didasarkan pada pengalaman pasien juga memungkinkan perawat untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan pasien, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas hidup mereka (Shrestha, Siwakoti, Shakya, Shakya, & Khadka, 2022). Pemahaman yang mendalam ini juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi perawatan yang inovatif, memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek yang seringkali terlewat dalam perawatan standar, seperti adaptasi sosial dan penanganan stigma (Huang & Wu, 2022).

Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek klinis dengan pendekatan kuantitatif, seperti teknik perawatan stoma, pencegahan komplikasi, dan pemulihan fisik, sementara dampak psikologis dan sosial sering kali kurang mendapat perhatian mendalam (Krogsgaard et al., 2022; Wang et al., 2022). Aspek-aspek seperti bagaimana pasien mengatasi perubahan citra tubuh, menghadapi stigma sosial, serta proses adaptasi psikologis dan emosional dalam jangka panjang belum diteliti secara memadai. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian review artikel kualitatif yang membahas tentang pengalaman hidup pasien dengan stoma.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* dengan pendekatan Arksey dan O'Malley dan pencarian dilakukan menggunakan database seperti Scopus, PubMed, dan CINAHL. Pemilihan database ini didasarkan sumber literatur yang komprehensif dan terpercaya di bidang kesehatan, keperawatan, serta ilmu sosial terkait dengan menggunakan kata kunci *stoma, life experience, patient, 'social support'*, dan '*quality of life'.*

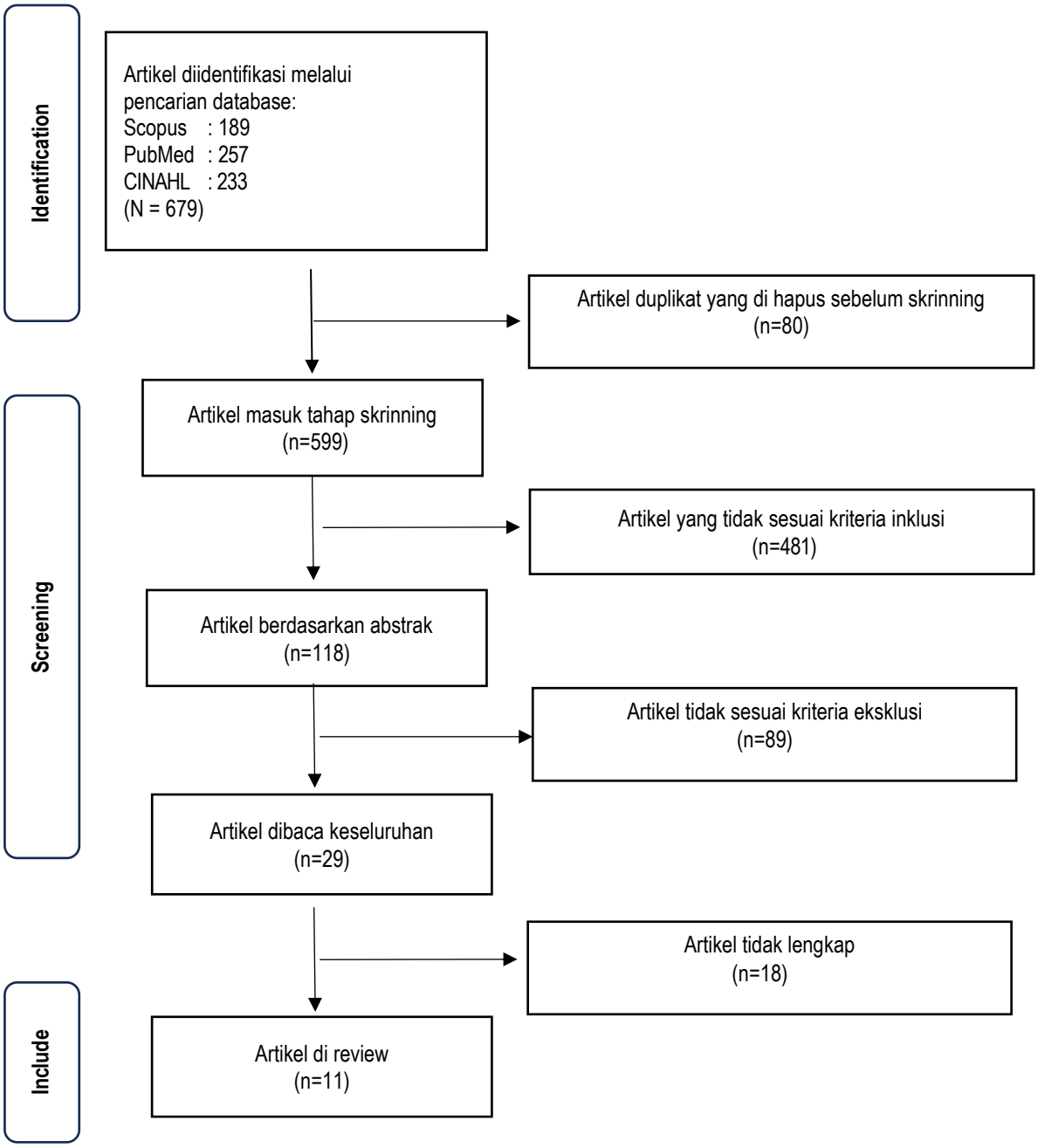
Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian asli yang membahas pengalaman pasien dengan stoma, diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak membahas pengalaman pasien secara mendalam, seperti ulasan atau panduan klinis, serta penelitian yang hanya mencakup pasien anak-anak atau remaja. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa penelitian yang dianalisis relevan dengan topik dan memberikan pemahaman mendalam. Ekstraksi data dilakukan oleh dua penulis dengan membaca artikel *full-text,* dan peneliti mengambil poin-poin penting dalam artikel, dan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis tematik.

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Thorpe et al., 2016) (United Kingdom)	Untuk memahami pengalaman hidup dengan stoma baru dengan fokus pada perubahan tubuh.	Penelitian dengan pendekatan studi fenomenologis melibatkan 12 partisipan yang telah menjalani operasi pembentukan stoma fekal.	Perubahan hubungan dengan tubuh terkait penampilan, fungsi, dan sensasi tubuh akibat stoma, serta proses adaptasi dan penerimaan diri.
(Carvalho et al., 2015) (Brazil)	Untuk mempelajari bagaimana perawatan dilakukan dalam kehidupan orang-orang dengan stoma di sebuah kotamadya di pedesaan negara bagian Rio Grande do Sul.	Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada 6 responden yang mengalami stoma usus definitif.	Kehidupan sehari-hari pasien dengan stoma yang mencakup perubahan dalam interaksi sosial, perawatan diri, dan kebiasaan makan.
(Andersen et al., 2022) (Denmark)	Untuk mengeksplorasi pengalaman dan sikap pasien terhadap latihan perut setelah operasi stoma.	Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif melibatkan 14 partisipan untuk latihan perut pasca-operasi.	Sikap positif terhadap latihan perut pasca-operasi stoma, meskipun ada hambatan dari perawatan dan penyakit.
(Ceylan & Vural, 2017) (Turkey)	Untuk memahami pengalaman pasien dengan stoma.	Penelitian dengan pendekatan studi fenomenologis pada 19 responden yang memiliki stoma selama minimal 3 bulan.	Tema-tema terkait pertemuan pertama dengan stoma (syok, malu, putus asa), tantangan dalam aktivitas harian, dan cara-cara pasien mengatasi perubahan hidup.
(Alwi et al., 2018) (Indonesia)	Untuk menggambarkan pengalaman orang dengan kolostomi permanen terkait kualitas hidup mereka.	Penelitian dengan pendekatan studi fenomenologis melibatkan 12 partisipan yang memenuhi syarat menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi.	Batasan dalam aktivitas sehari-hari, hubungan pernikahan, dan hubungan sosial, serta tantangan finansial dan harapan untuk kembali menjalani kehidupan normal.
(Choi et al., 2023) (Hongkong)	Untuk mengeksplorasi pengalaman hidup pasien kanker kolorektal dengan ileostomi sementara dan intervensi edukatif dari perawat stoma.	Penelitian dengan pendekatan kelompok fokus fenomenologis pada 9 responden penderita kanker kolorektal dilakukan antara November 2021 hingga Februari 2022.	Adaptasi pasien dengan kanker kolorektal terhadap ileostomi, dukungan yang diterima, serta harapan dan kekhawatiran terkait penutupan ileostomi.
(Wang et al., 2024)	Untuk menyelidiki pengalaman hidup, persepsi,	Penelitian dengan pendekatan studi fenomenologis	Beban dan kekhawatiran pasien dengan

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

(Tiongkok)	dan persyaratan perawatan pasien kolostomi sementara di lingkungan rumah mereka, dengan tujuan akhir merumuskan protokol manajemen standar.	ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara yang dilakukan antara Juni hingga Agustus 2023 di rumah sakit tersier di Shanghai, Tiongkok.	kolostomi sementara terkait perkembangan penyakit, keterbatasan kemampuan perawatan diri, dan kebutuhan akan dukungan emosional serta sosial.
(Kalayci & Duruk, 2022) (Turkey)	Untuk menilai kesulitan yang dihadapi oleh individu dengan stoma usus.	Penelitian dengan pendekatan desain fenomenologis melibatkan 12 partisipan yang berusia 18 tahun atau lebih dan tidak memiliki gangguan mental, fisik, dan komunikasi dilakukan antara Juni hingga September 2019.	Tantangan adaptasi fisiologis dan interdependensi pada pasien dengan stoma, serta kekurangan informasi dan kekhawatiran ekonomi yang mempengaruhi mereka.
(Stavropoulou et al., 2021). (Yunani)	Untuk menyelidiki pengalaman hidup pasien yang menjalani kolostomi permanen.	Penelitian dengan pendekatan fenomenologi pada 8 responden yang telah menjalani kolostomi permanen.	Pengalaman traumatis setelah operasi stoma, menjalani realitas baru, dan upaya meningkatkan kualitas hidup.
(Mørkhagen & Nortvedt, 2023) (Norwegia)	Untuk mengeksplorasi bagaimana perempuan muda mengalami kehidupan sehari-hari setelah stoma dan apa yang dapat dilakukan tenaga kesehatan agar mereka merasa aman dan terawat.	Penelitian dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif untuk menyelidiki bagaimana wanita muda mengalami hidup dengan stoma pada wanita berusia antara 20 sampai 35 tahun.	Pentingnya tindak lanjut dan informasi dari tenaga kesehatan, serta pengalaman pasien dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan stoma.
(Petersén & Carlsson, 2021) (Swedia)	Untuk menggambarkan pengalaman pasien dalam menghadapi kehidupan sehari-hari secara praktis dan emosional pada beberapa tahun pertama setelah operasi stoma.	Penelitian dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif yang mencakup 21 pasien dengan pengalaman stoma 1-3 tahun pada usia antara 23 sampai 79 tahun.	Ketidakpastian terkait fungsi usus yang hilang dan ketidaknyamanan dengan tubuh baru, serta upaya pasien untuk beradaptasi dengan kehidupan baru dan kembali bekerja serta bersosialisasi.

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

PEMBAHASAN

Sebanyak 11 artikel yang dianalisis dalam *scoping review* ini terdiri dari tujuh studi fenomenologis dan empat studi deskriptif kualitatif. Desain fenomenologis memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif pasien dengan stoma, memberikan gambaran tentang bagaimana mereka merasakan perubahan fisik dan emosional setelah menjalani operasi stoma. Studi fenomenologis ini berfokus pada pemahaman tentang persepsi individu dan makna yang mereka berikan terhadap kehidupan pasca-operasi, sehingga memberikan wawasan yang kaya tentang penyesuaian diri mereka (Saunders & Brunet, 2019). Sementara itu, studi deskriptif kualitatif menawarkan pemahaman yang lebih luas mengenai permasalahan yang dihadapi pasien, termasuk tantangan sehari-hari dan kebutuhan mereka dalam merawat stoma (Horgan, Richards, & Joy, 2020).

Artikel-artikel yang dianalisis dalam *review* ini berasal dari berbagai negara, baik dari negara maju seperti Inggris, Denmark, Norwegia, Swedia, dan Yunani, maupun dari negara berkembang seperti Brazil, Turki, Indonesia, Hong Kong, dan China. Perbedaan antara negara maju dan berkembang dalam konteks pengalaman hidup pasien dengan stoma mencerminkan adanya variasi dalam sistem kesehatan, sumber daya medis, serta dukungan sosial dan psikologis yang diterima pasien (Horgan et al., 2020). Di negara maju, pasien cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap perawatan kesehatan, termasuk layanan spesialis seperti perawat stoma dan program edukasi yang lebih komprehensif (Ge et al., 2019). Hal ini dapat membantu pasien untuk beradaptasi lebih cepat dengan perubahan yang terjadi pasca-operasi. Sebaliknya, di negara berkembang, terbatasnya akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas dan minimnya dukungan psikososial dapat menjadi tantangan tambahan bagi pasien dengan stoma, terutama dalam hal penyesuaian diri dan mendapatkan informasi yang memadai tentang perawatan stoma (Kauff, Kronfeld, Gorbulev, Wachtlin, Lang, & Kneist, 2016).

Penyesuaian terhadap perubahan fisik dan kontrol diri menjadi salah satu tema utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Banyak pasien dengan stoma melaporkan mengalami perasaan kehilangan kendali atas tubuh mereka setelah prosedur pembedahan. Stoma, yang dianggap sebagai gangguan terhadap keteraturan tubuh yang sebelumnya mereka kenal, seringkali memicu perasaan cemas dan frustasi (Vogel et al., 2022). Namun, seiring berjalannya waktu, banyak dari mereka yang berhasil menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Proses penyesuaian ini melibatkan pengembangan keterampilan untuk mengontrol dan merawat stoma, sehingga mereka mulai merasakan adanya kendali kembali atas tubuh mereka (Yaşar & Üstündağ, 2021).. Pasien juga belajar untuk mengubah kebiasaan sehari-hari, termasuk pola makan dan aktivitas fisik, demi menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi (Vogel et al., 2022). Penyesuaian ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga psikologis, di mana pasien menemukan cara untuk menerima dan mengintegrasikan perubahan dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Petersén & Carlsson, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga medis terbukti menjadi faktor kunci dalam membantu pasien beradaptasi dengan kehidupan pasca-operasi stoma. Pasien melaporkan bahwa dukungan emosional yang mereka terima dari orang-orang terdekat memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan psikologis yang muncul setelah prosedur pembedahan (Yaşar & Üstündağ, 2021). Selain itu, informasi dan bimbingan dari tenaga kesehatan, khususnya perawat stoma, menjadi sangat krusial dalam mengurangi ketidakpastian yang sering dialami pasien (Özden & Kılıç, 2023). Intervensi profesional yang dilakukan oleh perawat tidak hanya mencakup pendidikan tentang perawatan stoma, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam mengelola stoma mereka secara mandiri (Ren, Zhou, Zhang, Yang, Xia, Yang, & Su, 2023). Peran serta dukungan dari sistem sosial dan profesional ini sangat signifikan dalam mempercepat proses penyesuaian pasien, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik meskipun dengan adanya perubahan yang signifikan pada tubuh mereka (Lowe, Alsaleh, & Blake, 2019). Banyak pasien dengan stoma menghadapi hambatan fisik yang signifikan, seperti kesulitan dalam berolahraga dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Rasa sakit atau ketidaknyamanan fisik yang muncul setelah operasi

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

seringkali menghalangi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang sebelumnya mereka nikmati (Lowe et al., 2019). Selain itu, tantangan psikologis yang dihadapi, termasuk rasa malu, isolasi sosial, dan terganggunya citra diri, menjadi masalah yang sangat besar (Zhang, Xian, Yang, Zhang, & Wang, 2019). Perasaan malu akibat perubahan fisik dan ketidaknyamanan dengan penampilan baru dapat membuat pasien enggan berinteraksi dengan orang lain, sehingga memperburuk perasaan terasing dan mengurangi kesempatan untuk membangun kembali hubungan sosial (Lowe et al., 2019). Tantangan ini seringkali berdampak negatif pada kualitas hidup pasien, mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka secara keseluruhan. Ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan interaksi pribadi dapat menimbulkan stres tambahan dan kecemasan, menciptakan lingkaran yang sulit untuk diputus (Ayaz-Alkaya, 2019).

Pasien dengan stoma mengembangkan berbagai strategi coping untuk menghadapi tantangan yang mereka alami, mencerminkan ketahanan dan kemampuan adaptasi mereka. Strategi coping ini bervariasi, mulai dari penerimaan terhadap kondisi baru yang mereka hadapi hingga mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan (Rafiei, Hosseinzadeh, Hoseinabadi-Farahani, Naseh, Razaghpoor, Aghaei, & Mazroei, 2019). Beberapa pasien mengandalkan keyakinan bahwa mereka harus menerima nasib, yang membantu mereka untuk melepaskan perasaan frustasi dan berfokus pada cara-cara baru untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper, Bonne Lee, & Muhlmann, 2019). Di sisi lain, ada juga pasien yang lebih berfokus pada pemikiran optimis, berusaha untuk menjalani kehidupan yang lebih baik meskipun dengan stoma (Zhang et al., 2019). Pendekatan positif ini sering kali mencakup upaya untuk menemukan makna dalam pengalaman mereka, baik melalui aktivitas baru yang mereka nikmati maupun dengan bergabung dalam komunitas yang memiliki pengalaman serupa (Beeken, Haviland, Taylor, Campbell, Fisher, Grimmett, & Hubbard, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang perawatan stoma, termasuk teknik perawatan yang tepat dan cara mengatasi komplikasi yang mungkin timbul. Keterbatasan informasi ini seringkali menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan, yang dapat memperburuk proses adaptasi mereka terhadap kehidupan baru pasca-operasi (Lokanatha, Hassan, Jacob, Babu, Lokesh, Rudresha, & Thottian, 2020). Pasien mengharapkan bimbingan yang lebih komprehensif dari perawat, khususnya terkait perawatan stoma, pengelolaan gejala, dan dukungan jangka panjang setelah keluar dari rumah sakit. Selain itu, mereka menyatakan keinginan untuk menerima informasi yang jelas dan terstruktur, yang dapat membantu mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan sehari-hari. Dukungan edukatif yang diberikan oleh tenaga kesehatan, terutama perawat stoma, dinilai sangat penting dalam memberikan rasa aman dan mengurangi ketidakpastian pasien, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merawat stoma secara mandiri (Ayaz-Alkaya, 2019).

Peran perawat dalam memberikan edukasi dan dukungan pasca-operasi sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan stoma. Perawat stoma tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang cara merawat stoma secara teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sumber dukungan emosional yang krusial dalam membantu pasien mengatasi ketakutan dan kecemasan yang sering menyertai perubahan besar dalam hidup mereka (Akıl & Taylan 2020). Pada banyak kasus, pasien merasa lebih percaya diri dan terinformasi setelah berinteraksi dengan perawat yang berpengalaman, yang mampu menjelaskan prosedur perawatan dengan jelas dan memberikan tips praktis untuk mengelola stoma (Kovoor,. Jacobsen, Stretton, Bacchi, Gupta, Claridge, & Hewett, 2023). Keberadaan perawat sebagai pendamping pasien selama proses penyesuaian menjadi sangat penting, karena mereka membantu pasien memahami dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul setelah operasi (Koc, Akyol, Gokmen, Aydin, Erkek, & Kuzu, 2023). Dukungan yang diberikan oleh perawat mencakup aspek emosional, seperti mendengarkan keluhan pasien, memberikan dorongan moral, dan membantu mereka membangun kembali rasa percaya diri yang mungkin hilang akibat stigma sosial (Tan & Deogracias, 2024).

SIMPULAN

Scoping review ini menganalisis total sebelas artikel yang membahas pengalaman hidup pasien dengan stoma, terdiri dari tujuh studi fenomenologis

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

dan empat studi deskriptif kualitatif. Hasil analisis mengidentifikasi lima tema utama yang mencakup: penyesuaian terhadap perubahan fisik dan kontrol diri, dukungan sosial dan pentingnya intervensi profesional, hambatan fisik dan psikologis dalam aktivitas sehari-hari, strategi coping dan adaptasi, serta kebutuhan informasi dan pendidikan. Peran perawat sebagai edukator dan pendamping sangat vital dalam proses adaptasi pasien. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pasien menghadapi berbagai hambatan, baik fisik maupun psikologis, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, memberikan informasi dan dukungan yang memadai menjadi kunci dalam membantu pasien menjalani kehidupan setelah operasi.

SARAN

Perawat perlu dilatih untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas intervensi edukatif dan dukungan sosial dalam jangka panjang pada pasien dengan stoma. Selain itu, studi yang melibatkan perspektif pasien dari berbagai latar belakang budaya dan sosioekonomi akan memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai pengalaman hidup dengan stoma dan kebutuhan spesifik pasien di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Akıl, Y., & Taylan, S. (2020). Bağırsak stomalı hastaların stomaya uyumlarını etkileyen faktörler: ilişkisel çalışma. *Cukurova Medical Journal*, *45*(2), 428-438.

Alwi, F., Setiawan, & Asrizal. (2018). Quality of life of persons with permanent colostomy: a phenomenological study. *Journal of Coloproctology (Rio de Janeiro)*, *38*(4), 295-301.

Andersen, R. M., Danielsen, A. K., Vinther, A., Krogsgaard, M., Gögenur, I., & Thomsen, T. (2022). Patients' experiences of abdominal exercises after stoma surgery: a qualitative study. *Disability and rehabilitation*, *44*(5), 720-726.

Ayaz-Alkaya, S. (2019). Tinjauan umum masalah psikososial pada individu dengan stoma: Tinjauan pustaka. *Jurnal luka internasional* , *16* (1), 243-249.

Ayaz-Alkaya, S. (2019). Overview of psychosocial problems in individuals with stoma: A review of literature. *International wound journal*, *16*(1), 243-249.

Babakhanlou, R., Larkin, K., Hita, AG, Stroh, J., & Yeung, SC (2022). Komplikasi dan keadaan darurat terkait stoma. *Jurnal Internasional Kedokteran Darurat* , *15* (1), 17.

Beeken, R. J., Haviland, J. S., Taylor, C., Campbell, A., Fisher, A., Grimmett, C., & Hubbard, G. (2019). Smoking, alcohol consumption, diet and physical activity following stoma formation surgery, stoma-related concerns, and desire for lifestyle advice: a United Kingdom survey. *BMC public health*, *19*, 1-10.

Carvalho, S. O. R. M., Budó, M. D. L. D., Silva, M. M. D., Alberti, G. F., & Simon, B. S. (2015). " With some care, we can go on": experiences of people with ostomy. *Texto & Contexto-Enfermagem*, *24*, 279-287.

Ceylan, H., & Vural, F. (2017). Living with stoma-a phenomenological study. *J Nurs Res Pract*, *1*(1), 6-12.

Choi, H. R., Park, H. S., Hong, Y., & Kim, Y. A. (2023). The lived experience of colorectal cancer patients with a temporary ileostomy and the patient's perception of the ostomy nurses' educational interventions. *Supportive care in cancer*, *31*(5), 276.

Cooper, E. A., Bonne Lee, B., & Muhlmann, M. (2019). Outcomes following stoma formation in patients with spinal cord injury. *Colorectal Disease*, *21*(12), 1415-1420.

Gadan, S., Brand, J. S., Rutegård, M., & Matthiessen, P. (2021). Defunctioning stoma and short-and long-term outcomes after low anterior resection for rectal cancer—a nationwide register–based cohort study. *International Journal of Colorectal Disease*, *36*, 1433-1442.

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

Ge, X., Tang, S., Qi, W., Liu, W., Lv, J., Cao, Q., & Cai, X. (2019). Prevalence and predictors of surgical site infections after bowel resection for Crohn's disease: the role of dual-ring wound protector. *International Journal of Colorectal Disease*, *34*, 879-887.

He, S., Zhang, J., Wang, R., Li, L., Shi, L., Ren, D., & Dou, R. (2022). Impact of long-course neoadjuvant radiation on postoperative low anterior resection syndrome and stoma status in rectal cancer: long-term functional follow-up of a randomized clinical trial. *BJS open*, *6*(6), zrac127.

Horgan, L., Richards, H., & Joy, A. (2020). The young adult male's perception of life with inflammatory bowel disease and a stoma: a qualitative examination. *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings*, *27*, 560-571.

Hsu, M. Y., Lin, J. P., Hsu, H. H., Lai, H. L., & Wu, Y. L. (2020). Preoperative stoma site marking decreases stoma and peristomal complications: a meta-analysis. *Journal of Wound Ostomy & Continence Nursing*, *47*(3), 249-256.

Huang, Y. L., & Wu, A. W. (2022). Perpetuation of defunctioning stoma: risk factors and countermeasures. *Zhonghua wei Chang wai ke za zhi= Chinese Journal of Gastrointestinal Surgery*, *25*(11), 965-969.

Jin, Y., Ma, H., & Jiménez-Herrera, M. (2020). Self-disgust and stigma both mediate the relationship between stoma acceptance and stoma care self-efficacy. *Journal of advanced nursing*, *76*(10), 2547-2558.

Karacay, P., Toğluk Yigitoglu, E., & Karadağ, A. (2020). The validity and reliability of the stoma self-efficacy scale: a methodological study. *International Journal of Nursing Practice*, *26*(6), e12840.

Kalayci, F., & Duruk, N. (2022). Assessment of the difficulties experienced by individuals with intestinal stomas: a qualitative study. *Advances in skin & wound care*, *35*(5), 1-7.

Kauff, D. W., Kronfeld, K., Gorbulev, S., Wachtlin, D., Lang, H., & Kneist, W. (2016). Continuous intraoperative monitoring of pelvic autonomic nerves during TME to prevent urogenital and anorectal dysfunction in rectal cancer patients (NEUROS): a randomized controlled trial. *BMC cancer*, *16*, 1-9.

Koc, M. A., Akyol, C., Gokmen, D., Aydin, D., Erkek, A. B., & Kuzu, M. A. (2023). Effect of prehabilitation on stoma self-care, anxiety, depression, and quality of life in patients with stomas: a randomized controlled trial. *Diseases of the Colon & Rectum*, *66*(1), 138-147.

Kovoor, J. G., Jacobsen, J. H. W., Stretton, B., Bacchi, S., Gupta, A. K., Claridge, B., & Hewett, P. J. (2023). Depression after stoma surgery: a systematic review and meta-analysis. *BMC psychiatry*, *23*(1), 352.

Krogsgaard, M., Kristensen, H. Ø., Furnée, E. J., Verkuijl, S. J., Rama, N. J., Domingos, H., & Christensen, P. (2022). Life with a stoma across five European countries—a cross-sectional study on long-term rectal cancer survivors. *Supportive Care in Cancer*, *30*(11), 8969-8979.

Lokanatha, D., Hassan, S. A., Jacob, L. A., Babu, M. S., Lokesh, K. N., Rudresha, A. H., & Thottian, A. G. (2020). Socioeconomic and administrative factors associated with treatment delay of esophageal and gastric carcinoma: Prospective study from a tertiary care centre in a developing country. *Cancer Epidemiology*, *67*, 101770.

Lowe, B., Alsaleh, E., & Blake, H. (2019). Assessing physical activity levels in people living with a stoma. *Nursing Standard*, *35*(1).

Mørkhagen, A. E., & Nortvedt, L. (2023). A qualitative study on how younger women experience living with an ostomy. *International journal of environmental research and public health*, *20*(9), 5627.

Özden, Z. M., & Kılıç, M. (2023). The effect of self-efficacy levels of patients with intestinal stoma on stoma adaptation. *Supportive Care in Cancer*, *31*(5), 252.

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106

Pearson, R., Knight, S. R., Ng, J. C., Robertson, I., McKenzie, C., & Macdonald, A. M. (2020). Stoma-related complications following ostomy surgery in 3 acute care hospitals: a cohort study. *Journal of Wound Ostomy & Continence Nursing*, *47*(1), 32-38.

Petersén, C., & Carlsson, E. (2021). Life with a stoma—coping with daily life: Experiences from focus group interviews. *Journal of clinical nursing*, *30*(15-16), 2309-2319.

Rafiei, H., Hosseinzadeh, K., Hoseinabadi-Farahani, M. J., Naseh, L., Razaghpoor, A., Aghaei, S., & Mazroei, A. (2019). The relationship between psychological health and spiritual wellbeing in Iranian stoma patients. *Gastrointestinal Nursing*, *17*(Sup5), S18-S22.

Ren, Y., Zhou, Y., Zhang, L., Yang, Y., Xia, R., Yang, Y., & Su, X. (2023). Readiness for return-to-work model-based analysis of return-to-work perception of young and middle-aged colorectal cancer patients with stoma in the early postoperative period: a descriptive qualitative study. *Supportive Care in Cancer*, *31*(7), 411.

Saunders, S., & Brunet, J. (2019). A qualitative study exploring what it takes to be physically active with a stoma after surgery for rectal cancer. *Supportive Care in Cancer*, *27*, 1481-1489.

Shrestha, S., Siwakoti, S., Shakya, U., Shakya, R., & Khadka, S. (2022). Quality of life, anxiety and depression among clients with ostomy attending selected stoma clinics.

Song, L., Pang, Y., Zhang, J., & Tang, L. (2021). Body image in colorectal cancer patients: A longitudinal study. *Psycho‐Oncology*, *30*(8), 1339-1346.

Stavropoulou, A., Vlamakis, D., Kaba, E., Kalemikerakis, I., Polikandrioti, M., Fasoi, G., & Kelesi, M. (2021). "Living with a stoma": exploring the lived experience of patients with permanent colostomy. *International journal of environmental research and public health*, *18*(16), 8512.

Tan, A. Y. E., & Deogracias, J. M. C. (2024). Major stoma complications in pediatric patients in a tertiary hospital in a low–middle-income country: a retrospective cohort study. *Pediatric Surgery International*, *40*(1), 208.

Thorpe, G., Arthur, A., & McArthur, M. (2016). Adjusting to bodily change following stoma formation: a phenomenological study. *Disability and rehabilitation*, *38*(18), 1791-1802.

Vogel, I., Schattenkerk, L. D. E., Venema, E., Pandey, K., de Jong, J. R., Tanis, P. J., & Derikx, J. P. (2022). Major stoma related morbidity in young children following stoma formation and closure: a retrospective cohort study. *Journal of pediatric surgery*, *57*(10), 402-406.

Wang, S. M., Jiang, J. L., Li, R., Wang, J. J., Gu, C. H., Zeng, J., ... & Chen, M. (2024). Qualitative exploration of home life experiences and care needs among elderly patients with temporary intestinal stomas. *World Journal of Gastroenterology*, *30*(22), 2893.

Wang, Y., Li, S., Gong, J., Cao, L., Xu, D., Yu, Q., & Chen, Y. (2022). Perceived stigma and self-efficacy of patients with inflammatory bowel disease-related stoma in China: a cross-sectional study. *Frontiers in Medicine*, *9*, 813367.

Yaşar, Z., & Üstündağ, H. (2021). The determination of self-efficacy and quality of life in patients with stoma. *Manisa Celal Bayar University Journal of Institute of Health Sciences*, *8*(1), 107-115.

Zeman, M., Czarnecki, M., Chmielarz, A., Idasiak, A., Grajek, M., & Czarniecka, A. (2020). Assessment of the risk of permanent stoma after low anterior resection in rectal cancer patients. *World Journal of Surgical Oncology*, *18*, 1-9.

Zewude, W. C., Derese, T., Suga, Y., & Teklewold, B. (2021). Quality of life in patients living with stoma. *Ethiopian journal of health sciences*, *31*(5).

Zhang, Y., Xian, H., Yang, Y., Zhang, X., & Wang, X. (2019). Relationship between psychosocial adaptation and health-related quality of life of patients with stoma: A descriptive, cross-sectional study. *Journal of clinical nursing*, *28*(15-16), 2880-2888.

Ida Maryati*, Kalih Sarjono, Qonita Nur Miladi, Ida Widaningsih, Nining Saritesa, Asep Ermaya, Rina Anggraeni

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Ida Maryati. *Email: ida.maryati@unpad.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i5.1106